DIAKRONIKA
Vol. XIV No.1 Th. 2014
ISSN: 1411-1764

<p style="text-align: center;">REDAKSI JURNAL DIAKRONIKA</p> <p style="text-align: center;">Penanggung Jawab: Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd (Dekan FIS UNP)</p> <p style="text-align: center;">Pemimpin Utama: Drs. Zafri, M.Pd</p> <p style="text-align: center;">Wakil Pemimpin Utama: Drs. Zul Asri, M.Hum</p> <p style="text-align: center;">Sekretaris Ike Sylvia, S.IP, M.Si</p> <p style="text-align: center;">Penyunting Pelaksana: Drs. Etmi Hardi, M.Hum Drs. Wahidul Basri, M.Pd Abdul Salam, S.Ag, M.Hum Ridho Bayu Yefterson, S.Pd</p> <p style="text-align: center;">Sekretariat: Syamsul Bahri Suci Lestari, SE Norilda Effendi, A.Md</p> <p style="text-align: center;">Penyunting Ahli: Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Si Dr. Erniwati, SS, M.Hum</p> <p style="text-align: center;">Alamat Redaksi: Jurusan Sejarah FIS UNP Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar</p> <p style="text-align: center;">Penerbit Labor Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang</p>	<p style="text-align: center;">DAFTAR ISI</p> <p>Artikel :</p> <p style="text-align: center;">Dendy Marta Putra Persepsi Masyarakat Pertanian Terhadap Pendidikan Formal <i>Halaman 1-10</i></p> <p style="text-align: center;">Fatma Karmila Putri, Zul Asri Kehidupan Guru Masa Pendudukan Jepang di Padang Mangateh Payakumbuh <i>Halaman 11-24</i></p> <p style="text-align: center;">Hajrafiv Satya Nugraha, Etmi Hardi Peristiwa Pengeboman Pasar Bandar Buat 18 Januari 1947 <i>Halaman 25-44</i></p> <p style="text-align: center;">Mira Yanti Pemberdayaan Sosial Budaya Masyarakat Miskin Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Di Nagari Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam <i>Halaman 45-54</i></p> <p style="text-align: center;">Muhammad Yunus, Mestika Zed Perbandingan Pemikiran Tan Malaka dan Sukarno Tentang Konsepsi Kebangsaan <i>Halaman 55-72</i></p> <p style="text-align: center;">Naufal Raid, Nora Susilawati Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Tuanku Di Nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingsung <i>Halaman 73-86</i></p> <p style="text-align: center;">Rahmiyati Kebijakan Pemerintah Indonesia Tentang Imigran Gelap (1999-2012) <i>Halaman 87-96</i></p> <p style="text-align: center;">Vivi Yanti Mayang Sari, Ike Sylvia Hubungan Daya Juang Siswa dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN I Tanjung Raya Kab. Agam <i>Halaman 97-114</i></p> <p style="text-align: center;">Yutimah, Mira Hasti Hasmira Anak Putus Sekolah Pada Keluarga Mampu (Studi Kasus: Pada Keluarga Pemilik Kebun Sawit di Jorong Harapan Mulya SP IV Nagari Koto Beringin Kecamatan Kiumang Kabupaten Dharmasraya) <i>Halaman 115-129</i></p>
--	--

DIAKRONIKA
Vol. XIV No.1 Th. 2014
ISSN: 1411-1764

PERSEPSI MASYARAKAT PERTANIAN TERHADAP PENDIDIKAN FORMAL

Dendy Marta Putra 1

**KEHIDUPAN GURU MASA PENDUDUKAN JEPANG DI PADANG MANGATEH
PAYAKUMBUH**

Fatma Karmila Putri, Zul Asri 11

PERISTIWA PENGEBOMAN PASAR BANDAR BUAT 18 JANUARI 1947

Hajrafiv Satya Nugraha, Etmi Hardi 25

**PEMBERDAYAAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT MISKIN
MELALUI PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DI NAGARI
TANJUNG SANI KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM**

Mira Yanti 45

**PERBANDINGAN PEMIKIRAN TAN MALAKA DAN SUKARNO
TENTANG KONSEPSI KEBANGSAAN**

Muhammad Yunus, Mestika Zed 55

**STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA *TUANKU*
DI NAGARI PAKANDANGAN KECAMATAN ENAM LINGKUNG**

Naufal Raid, Nora Susilawati 73

**KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA TENTANG IMIGRAN GELAP
(1999-2012)**

Rahmiyanti 87

**HUBUNGAN DAYA JUANG SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI
SISWA KELAS XI IPS SMAN I TANJUNG RAYA KAB. AGAM**

Vivi Yanti Mayang Sari, Ike Sylvia 97

ANAK PUTUS SEKOLAH PADA KELUARGA MAMPU

**(Studi Kasus: Pada Keluarga Pemilik Kebun Sawit di Jorong Harapan Mulya
SP IV Nagari Koto Beringin Kecamatan Kiumang Kabupaten Dharmasraya)**

Yutimah, Mira Hasti Hasmira 115

HUBUNGAN DAYA JUANG SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS SMA N I TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM

Vivi Yanti Mayang Sari, Ike Sylvia

Alumni Jurusan Sosiologi, FIS Universitas Negeri Padang

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta yang ditemukan di SMA N I Tanjung Raya yaitu masih ada sebagian siswa kurang berhasil dalam mata pelajaran Sosiologi. Hal ini disebabkan oleh sikap siswa yang mempengaruhinya seperti siswa yang tidak percaya diri dengan jawaban sendiri dalam ujian, lebih suka diam dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan di dalam proses pembelajaran. Kurangnya daya juang siswa diduga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk itu perlu dilakukan penelitian guna mengkaji hubungan daya juang dengan hasil belajar Sosiologi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan daya juang dengan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA N I Tanjung Raya Kab. Agam. Untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik, diharapkan guru lebih meningkatkan daya juang siswa dalam proses pembelajaran Sosiologi dengan cara pemberian pujian, pemberitahuan dan mengaitkan tujuan pembelajaran dengan tujuan belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran Sosiologi yang dapat membuat siswa bersemangat, memperhatikan kondisi emosional siswa, memberikan silabus dan jadwal yang teratur agar siswa bisa disiplin. Daya juang siswa memiliki sumbangan yang positif bagi siswa dalam memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Kata Kunci

Daya Juang, Hasil Belajar
Sosiologi

□ Corresponding author :
Address: Jl. Jorong Sungai Landai Kenagarian Cingkariang
Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam,

© 2014 Universitas Negeri Padang

ISSN 1411 - 1764

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan keberhasilan proses belajar mengajar. Lebih lanjut Djamarah¹ mengungkapkan bahwa indikator keberhasilan suatu proses belajar mengajar adalah daya serap siswa terhadap bahan pembelajaran untuk mencapai prestasi tinggi, serta perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran harus dicapai oleh siswa baik secara individual ataupun kelompok. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan dapat dilakukan melalui tes hasil belajar siswa. Angka-angka yang terdapat dalam hasil belajar akan menunjukkan daya serap siswa tersebut. Hal utama yang menjadi acuan keberhasilan siswa adalah nilai yang tinggi dan hasil belajar siswa yang besar sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran tertentu.²

SMA N 1 Tanjung Raya sebagai penyelenggara proses pendidikan merupakan salah satu sekolah menengah yang mengajarkan mata pelajaran Sosiologi. Proses pembelajaran Sosiologi dimaksudkan supaya siswa-siswi menguasai bahan pelajaran atau materi pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. SMA ini berusaha meningkatkan hasil belajar peserta didiknya, namun tujuan tersebut adakalanya tidak tercapai. Hal ini dapat terlihat pada ujian nasional tahun 2010, nilai rata-rata mata pelajaran sosiologi di SMA ini hanya 4,98.³ Nilai ini merupakan nilai rata-rata paling rendah dibandingkan nilai rata-rata mata pelajaran lainnya.⁴ Ini merupakan salah satu bentuk ketidakberhasilan siswa dalam belajar sosiologi. Kegagalan siswa dalam belajar sosiologi juga dapat dilihat dari hasil ujian semester 1 pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS SMA N 1 Tanjung Raya, ada siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Semester I Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS SMA N 1 Tanjung Raya Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	KKM	Rata-rata Nilai Semester	Jumlah Siswa	Kategori			
					Tuntas N	Tuntas %	Tidak Tuntas N	Tidak Tuntas %
1	XI IPS 1	65	68,16	31	22	70,96%	9	29,03%
2	XI IPS 2	65	66,21	34	24	77,42%	10	22,58%
3	XI IPS 3	65	65,30	30	20	66,66%	10	33,33%
4	XI IPS 4	65	66,10	31	18	58,06%	13	41,93%

Sumber: Pengolahan data sekunder dari arsip nilai guru Sosiologi 2011

¹ Syaiful Bahri Djamarah, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta hal. 120

² Depdiknas. 2007. *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA*. Jakarta; Dinas Pendidikan Nasional hal. 250

³ Nilai rata-rata UAN yang ditetapkan lulus adalah 6,00 sumber laporan individu sekolah menengah SMA N I Tanjung Raya

⁴ Data dari laporan individu sekolah menengah SMA N I Tanjung Raya, sumber data dari Tata Usaha SMA N I Tanjung Raya

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa belum seluruhnya jumlah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Tanjung Raya yang mencapai hasil belajar tuntas. Ini berarti masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Rata-rata kelas nilai Sosiologi sudah mencapai KKM tetapi masih tergolong kategori cukup. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi jumlah persentase siswa seluruhnya agar tercapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian hasil belajar. Menurut Djamarah bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian hasil belajar adalah tujuan pembelajaran, guru, anak didik, kegiatan pembelajaran, bahan dan alat evaluasi, dan suasana evaluasi.⁵ Dalam mencapai keberhasilan faktor penentu dari keberhasilan siswa dalam belajar adalah siswa sebagai pelaku dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa kesadaran, kemauan, keterlibatan siswa dan usaha siswa mengatasi kesulitan belajarnya, maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut memiliki kemandirian dalam belajar,⁶ artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan usaha dari dalam diri siswa dan bukan semata-mata tekanan guru maupun pihak lain. Dengan adanya usaha siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dalam diri siswa, tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan. Usaha siswa dalam mengatasi kesulitan belajar

tersebut disebut dengan daya juang.⁷ Dalam belajar Stoltz⁸ berpendapat bahwa siswa yang memiliki daya juang yang tinggi akan mengarahkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi atau dapat memberikan hasil yang terbaik.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari guru sosiologi yang mengajar di kelas XI SMA N 1 Tanjung Raya pada tanggal 27 Mei 2011, dalam hal faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti faktor jasmaniah, siswa kelas XI SMA N 1 Tanjung Raya tidak seorangpun yang memiliki cacat fisik, hanya beberapa orang siswa yang kadang-kadang sakit. Sedangkan untuk kemampuan awal (*Intelligence*) siswa kelas XI SMA N 1 Tanjung Raya sudah baik yang terlihat dari nilai semester 1⁹, begitu juga dengan minat, motivasi dan bakat yang berada dalam kategori sedang. Dengan demikian maka daya juang adalah faktor internal siswa yang perlu diperhatikan¹⁰ karena dengan daya juang dapat memberi dorongan kepada siswa untuk senantiasa mencapai keberhasilan belajar dan memperoleh prestasi belajar sebaik-baiknya. Daya juang yaitu suatu kecerdasan atau kemampuan dalam merubah, atau mengolah sebuah permasalahan atau kesulitan dan menjadikannya sebuah tantangan yang harus diselesaikan agar tidak menghalangi cita-cita dan prestasi yang ingin diraih.¹¹ Daya juang akan ikut menentukan keberhasilan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *ibid* hal 123

⁶ Kemandirian siswa adalah kelakuan atau tingkah laku individu siswa dalam menghadapi tanggung jawabnya sebagai siswa dengan kemampuan sendiri tanpa menggantungkan pada orang lain sampai batas kemampuannya

⁷ Daya juang merupakan istilah *Adversity Quotient* yang dikemukakan oleh G. Stoltz. Sedangkan kecerdasan dalam mengatasi kesulitan G. Stoltz menyebutnya *Adversity Intellegency*.

⁸ Fahmi, S., & Rachmahana, R.S. 2008. *Adversity Quotient (AQ) dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Program Akselerasi dan Program Reguler. Gifted Review. Jurnal Keterbakatan dan Kreativitas*, 2, hal 103-115.

⁹ Wawancara dengan ibu Nelia Roza pada tanggal 27 April 2011

¹⁰ Daya juang merupakan unsur psikologis siswa sehingga daya juang berasal dari internal siswa.

¹¹ Diana. 2008. *Study Tentang Adversity Quotient Di Sma Negeri 1 Malang ; UIM (Abstrak)*

siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Stoltz bahwa “kesuksesan dalam pekerjaan sangat bergantung kepada daya juang seseorang.”¹²

Penulis memilih melakukan penelitian di SMA N 1 Tanjung Raya hal ini sesuai dengan permasalahan yang penulis kemukakan di atas yaitu hasil belajar siswa yang masih rendah serta sikap siswa yang menunjukkan rendahnya daya juang dalam memperoleh hasil belajar yang tinggi dalam mata pelajaran Sosiologi. Rendahnya daya juang yang terlihat dari tingkah laku siswa dalam belajar sehingga hasil belajarnya menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai di bawah KKM,¹³ maka dari itu penulis menduga bahwa daya juang merupakan faktor berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antar daya juang siswa dengan hasil belajar sosiologi maka jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling*, dari jumlah populasi 108 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 52 siswa yang diambil secara acak.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah daya juang siswa dan hasil belajar sosiologi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah daya juang siswa, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Instrumentasi yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket Angket disusun dengan menggunakan *skala likert* sebagai alat ukur sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan.

Teknik analisa data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

Analisis data ini digunakan untuk menggambarkan secara umum tentang variabel yang diteliti dengan analisis persentase. Uji persyaratan penelitian ini meliputi uji normalitas. Uji normalitas sebaran data dimaksudkan untuk memeriksa apakah sebaran data dari variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal.

Berdasarkan pada hipotesis yang diajukan, analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik analisis *korelasi product moment*. Artinya analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran dan Bentuk Daya Juang

Daya juang merupakan pemahaman tentang apa yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan. Daya juang juga didefinisikan sebagai suatu kecerdasan atau kemampuan dalam merubah, atau mengolah sebuah permasalahan atau kesulitan dan menjadikanya sebuah tantangan yang harus di selesaikan agar tidak menghalangi cita-cita dan prestasi yang ingin diraih.¹⁴ Lebih lanjut Stoltz mengungkapkan bahwa kesuksesan dalam pekerjaan (belajar) sangat tergantung kepada daya juang seseorang. Melalui daya juang dapat menggambarkan seseorang tentang kemampuan untuk menghadapi kesulitan dan mengatasinya, meramalkan dalam mengatasi kesulitan dan mengantisipasinya, meramalkan akan melampaui potensi yang dimilikinya, serta meramalkan untuk mengubah kebiasaan yang tidak bermanfaat kepada suatu pekerjaan yang lebih produktif.¹⁵

Berdasarkan beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa daya juang merupakan usaha siswa dalam mengatasi dan merespon kesulitan belajarnya guna mencapai hasil belajar yang diharapkan dan memuaskan terutama pada mata pelajaran Sosiologi.

¹²G. Stoltz. *Ibid* hal 47

¹³ Sesuai tabel 1 daftar nilai ujian semester 1 tahun ajaran 2010/2011

¹⁴ Diana. *Ibid*

¹⁵ G. Stoltz. *Ibid* hal 47

Stoltz mengemukakan empat peran daya juang yaitu, 1) Menjelaskan seberapa jauh seseorang mampu bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuannya untuk menghadapi kesulitan tersebut. 2) Memprediksi siapa yang mampu menghadapi kesulitan dan siapa yang akan hancur. 3) Memprediksi siapa yang akan melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensinya serta siapa yang akan gagal. 4) Memprediksi siapa yang akan menyerah dan siapa yang akan bertahan.¹⁶

Stoltz juga mengungkapkan bahwa daya juang mempunyai tiga bentuk yaitu, 1) Daya juang adalah suatu kerangka kerja koseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan. 2) Daya juang adalah suatu ukuran untuk mengetahui respon anda terhadap kesulitan. 3) Daya juang adalah serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon seseorang terhadap kesulitan.¹⁷

Pada pengembangannya Stoltz merumuskan faktor-faktor pembentuk daya juang seseorang yaitu, daya saing, produktivitas, motivasi, mengambil resiko, perbaikan diri, merangkul perubahan, ketekunan belajar, dan keuletan.¹⁸

2. Pengelompokkan Orang Berdasarkan Daya Juangnya

Stolz juga mengibaratkan seseorang yang ingin mencapai sukses dalam hidupnya dilahirkan dari satu dorongan inti dalam dirinya yaitu harus mendaki, atau menggerakkan tujuan hidup ke depan apapun tujuan itu. Jika melihat dari cara berespon terhadap perubahan Stoltz mengelompokkan orang menjadi 3 kelompok pendaki yaitu,¹⁹

- a. *Quitter* (orang yang berhenti). *Quitter* digambarkan sebagai orang yang mudah menyerah pada suatu keadaan.

Kalau hidup ini diumpamakan sebagai seseorang yang melakukan pendakian sebuah gunung, maka *Quitter* akan tetap di kaki gunung.

- b. *Camper* (orang yang berkemah). *Camper* digambarkan sebagai seseorang yang cepat puas terhadap suatu keadaan. Para *camper* mau berusaha, tetapi jika mendapatkan suatu hasil tertentu, maka mereka puas dengan keadaan tersebut, sehingga dalam kehidupan *Camper* tidak begitu menonjol dalam berbagai bidang kehidupan.
- c. *Climber* (orang yang mendaki), *climber* digambarkan sebagai orang yang tidak mudah menyerah dan selalu berusaha untuk mendapatkan yang terbaik dalam hidupnya, serta tidak mudah menyerah jika mendapat kesulitan. Oleh karena itu sepanjang hidup *climber* selalu ada perjuangan.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa orang-orang pada kelompok *Climber* mempunyai daya juang lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang pada kelompok *Camper* dan *Quitter*. Seorang *Climber* mempunyai ciri-ciri yakni, percaya diri yang tinggi, memahami tujuan belajar, meyakini setiap langkah kecil ada imbalannya dalam jangka panjang dan membawa kemajuan dimasa mendatang, mampu memotivasi diri sendiri untuk mendapatkan yang terbaik dalam hidupnya, selalu memperbaiki diri ke arah yang lebih baik, menyambut baik setiap perubahan, tidak mudah menyerah, tidak menyalahkan diri sendiri, punya rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan yang dilakukan, dan disiplin.²⁰

3. Hubungan Daya Juang dengan Hasil Belajar Sosiologi

Setiap menyelesaikan suatu proses belajar siswa pasti ingin mengetahui keberhasilan belajar yang telah dicapai

¹⁶ G. Stoltz. *Ibid* hal 8

¹⁷ G. Stoltz. *Ibid* hal.9

¹⁸ G. Stoltz. *Ibid* hal 93-96

¹⁹ G. Stoltz. *Ibid* hal.9

²⁰ Hapsari. *Ibid* 95

artinya sejauh mana perubahan tingkah laku seperti yang diisyaratkan dalam tujuan belajar sudah terpenuhi. Pembelajaran sosiologi menyangkut pada pemahaman siswa terhadap fenomena dan konsep sosiologi yang berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, diharapkan bagi siswa yang telah belajar pembelajaran sosiologi dapat memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan, dan masyarakat sebagai suatu sistem dan mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting bagi siswa untuk berhasil dalam belajar sosiologi.

Hasil belajar sosiologi dapat diketahui melalui penilaian, baik test maupun non test. Hasil penilaian tersebut akan mencerminkan kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran sosiologi baik berupa fakta konsep dan prinsip dari pembelajaran sosiologi itu sendiri. Untuk mencapai hasil belajar yang baik dan tinggi dalam belajar, siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan usaha mengatasi hambatan dan kesulitan belajar dari dalam diri siswa sendiri karena siswa adalah pelaku dari objek pembelajaran sosiologi itu sendiri. Menurut Stoltz²¹ dalam meraih kesuksesan, bukan IQ (Intelligence Quotient) ataupun EQ (Emotional Quotient) yang berperan besar, namun diperlukan AQ²² (daya juang).

Usaha dalam mengatasi kesulitan belajar sosiologi merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru karena dalam belajar siswa akan selalu menemui kesulitan dalam belajar sosiologi seperti kesulitan dalam memahami fenomena dan konsep sosiologi karena dengan

pemahaman fenomena dan konsep sosiologi siswa dapat mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem dan mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, karena itu penting bagi siswa untuk dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya dalam belajar sosiologi. Usaha untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah dengan daya juang yang tinggi.

Daya juang adalah ukuran atau standar yang dipakai untuk menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam menghadapi dan bertahan terhadap kesulitan hidup dan tantangan yang dialami. Kemampuan menghadapi semua kesulitan tersebut sebagai suatu proses untuk mengembangkan diri, potensi, dan mencapai tujuan.

Salah satu yang mempengaruhi daya juang adalah *academic self efficiency* atau keyakinan terhadap kemampuan diri,²³ jika siswa yakin mengenai kemampuan dirinya dalam menghadapi kesulitan belajar sosiologi, maka daya juangnya akan semakin besar, dan dengan daya juang yang besar, siswa dapat memperoleh hasil belajar sosiologi yang juga tinggi. Ini mengisyaratkan bahwa siswa yang memiliki daya juang tinggi (*climbers*) adalah siswa yang mampu menerima tekanan dan beban belajar, mencari, mengembangkan, menyelesaikan tugas dan beban belajarnya dengan baik tanpa meninggalkan perasaan tertekan atau mampu bertahan terhadap tekanan. Dengan bersikap demikian siswa akan mampu memperoleh hasil belajar yang tinggi.²⁴

Berbeda dengan siswa yang memiliki daya juang yang sedang (*Camper*) yang

²¹ G Stoltz. *ibid* hal 14

²² Adversity Quotient

²³ Moodayeveryday. *Ibid*

²⁴ Moodayeveryday. *Ibid*

biasanya hanya memiliki kemampuan untuk menerima tekanan dan beban belajar, namun seringkali mereka tidak menyelesaikan tugas dan beban belajarnya dengan baik. Hal ini terjadi karena mereka sudah merasa puas dengan hasil belajar yang telah mereka peroleh. Siswa yang memiliki daya juang sedang tidak memiliki tujuan yang jelas dalam belajar. Sehingga tidak memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik. Hal yang sama juga terjadi bagi siswa yang memiliki daya juang yang rendah (*Quitter*) biasanya siswa hanya menerima pembelajaran ataupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjakannya dengan motivasi yang rendah. Dengan kata lain tipe peserta didik ini memiliki kemampuan menghadapi tekanan terhadap beban belajar yang rendah. Hal ini disebabkan karena mereka tidak memiliki visi atau tujuan yang jelas dalam belajar, sehingga menyebabkan hasil belajar mereka rendah.²⁵

Beberapa sikap siswa yang menunjukkan daya juang yang tinggi²⁶ dalam belajar sosiologi adalah:

1) Berorientasi sukses dan percaya diri. Jika siswa dihadapkan pada situasi beprestasi, siswa merasa optimis bahwa sukses yang akan diraihinya. Dalam mengerjakan tugas, siswa lebih terdorong oleh harapan untuk sukses daripada menghindari tapi gagal. Ini menunjukkan sikap percaya diri yang tinggi dan memahami tujuan belajar serta siswa mampu memotivasi diri sendiri untuk mendapatkan yang terbaik dalam hasil belajar sosiologi. Dengan pembelajaran sosiologi, siswa diharapkan dimasa depan, siswa akan optimis berperilaku dan bersikap secara rasional dan kritis menghadapi berbagai permasalahan sosial.

2) Berorientasi jauh ke depan. Siswa cenderung membuat tujuan-tujuan yang hendak dicapainya diwaktu yang akan datang, siswa sangat menghargai waktu serta siswa lebih dapat menanggukuhkan pemuasan untuk mendapatkan penghargaan dimasa mendatang dan menyambut baik setiap perubahan. Ini menunjukkan sikap siswa yang memiliki keyakinan bahwa hal-hal kecil memiliki mamfaat dimasa mendatang. Dengan pembelajaran sosiologi yang merupakan suatu hal yang kecil untuk dipelajari oleh siswa di kelas maka siswa akan mampu menghadapi kehidupan dan perubahan sosial yang lebih besar dimasyarakat dengan menerapkan konsep dan fenomena yang dipelajari dalam pembelajaran sosiologi yang telah dipelajari oleh siswa.

3) Siswa yang mempunyai daya juang yang tinggi akan berusaha menyelesaikan belajarnya walaupun banyak hambatan dan sulit dilaksanakan. Ini menunjukkan sikap siswa yang tidak mudah menyerah dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan. Mengingat mata pelajaran sosiologi berkontribusi terhadap tanggung jawab sosial individu dikehidupan bermasyarakat. Maka diharapkan siswa yang telah mempelajari sosiologi menjadi orang-orang yang bertanggung jawab secara sosial dan mampu menyelesaikan permasalahan sosial yang ada di masyarakat sesuai dengan konsep-konsep sosiologi yang telah dipelajari.

4) Siswa dalam melakukan tugas atau kegiatan berambisi untuk segera mengerjakannya, agar dapat mengerjakan tugas yang lain. Siswa selalu memanfaatkan waktu seefisien dan seefektif mungkin. Siswa yang mempunyai daya juang yang tinggi percaya bahwa siswa tersebut dapat menyelesaikan belajarnya dengan baik

²⁵ Moodayeveryday. *Ibid*

²⁶ Suheil Fahmi. 2008. *Adversity Qoutient dan Motivasi Berprestasi pada Siswa Program Akselerasi dan Program Regular*. Naskah Publikasi Yokyakarta. UIN tanpa halaman

dan tepat waktu. Ini menunjukkan sikap disiplin siswa dalam belajar.

Dengan demikian siswa yang memiliki daya juang tinggi akan mampu berhasil memperoleh hasil belajar sosiologi yang tinggi, dan menerapkan konsep-konsep sosiologi yang telah dipelajari di kehidupan bermasyarakat. Mengingat keberhasilan siswa dalam belajar diungkapkan dalam angka setelah mengikuti tes hasil belajar maka kesuksesan siswa merupakan angka-angka yang terdapat dalam hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh daya juang siswa. Jadi dalam penelitian ini akan diungkapkan bahwa kesuksesan siswa dalam belajar berasal dari dalam diri siswa yang dipengaruhi oleh daya juang siswa.

4. Hubungan Daya Juang Siswa Dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA N I Tanjung Raya Kab. Agam

Data variabel daya juang siswa dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 48 butir pernyataan dengan alternatif jawaban selalu (SL), sering (S), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Rentang skala 1-4 yang terdiri 10 indikator. Selanjutnya angket diberikan kepada 52 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa range skor angket menyebar dari skor terendah 97 dan tertinggi 175. Kemudian distribusi frekuensi terlihat bahwa keseluruhan angket berkisar dari siswa memiliki daya juang yang tinggi dengan persentase sebesar 34,61%, siswa yang memiliki daya juang sedang dengan persentase sebesar 63,46%, dan siswa yang memiliki daya juang rendah dengan persentase 1,92%. Lebih jelasnya gambaran tentang daya juang siswa dalam belajar sosiologi dapat dilihat pada histogram di bawah ini:

Gambar: Histogram Daya Juang Siswa

Data variabel hasil belajar diperoleh dari dokumentasi hasil ujian mid semester 1 mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS SMA N I Tanjung Raya pada tahun pelajaran 2011/2012. Berdasarkan data dari

52 orang yang menjadi responden diperoleh distribusi nilai siswa menyebar dari nilai terendah 40 sampai tertinggi 88 dan rata-rata (*mean*) sebesar 62,48, nilai tengah (*median*) 60, nilai yang banyak

muncul (*mode*) 58, dan standar deviasi 9,808. Berdasarkan rata-rata skor hasil belajar siswa yaitu 62,48, maka rata-rata

hasil belajar siswa berada kategori sedang. Penyebaran distribusi data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: Perhitungan Statistik Dasar

STATISTIK	HASIL BELAJAR SISWA
N	52
Skor terendah	40
Skor tertinggi	88
Rata-rata skor	62,4808
Skor tengah	60
Skor yang banyak muncul	58
Standar deviasi	9.808

Sumber: Pengolahan data primer 2011

Data distribusi frekuensi menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh skor hasil belajar rendah dengan interval 0-59 persentasenya sebesar 42,37%, siswa yang memperoleh skor hasil belajar sedang dengan interval 60-80 persentase sebesar

53.84%. Sedangkan siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dengan interval 81-100 dengan persentase 3.84%. Lebih jelasnya gambaran tentang hasil belajar sosiologi siswa dapat dilihat pada histogram di bawah ini.

Gambar: Histogram hasil belajar sosiologi

Dari hasil penelitian, pengujian hipotesis yang di lakukan terhadap siswa kelas XI IPS SMA N 1 Tanjung Raya dapat terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara daya juang siswa dengan hasil belajar sosiologi. Rangkaian analisis data menunjukkan bahwa daya juang siswa berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar sosiologi siswa, dengan perolehan hasil perbandingan r_{hitung} lebih

besar dari r_{tabel} dengan nilai r_{hitung} 0.6228 > r_{tabel} 0.297 dengan signifikan sebesar 0.05 (5%), secara empiris sebesar 38,78% di sumbangkan oleh daya juang siswa, sedangkan sisanya diduga berasal dari variabel lain yang ikut berhubungan dengan hasil belajar sosiologi siswa.

Semakin tinggi daya juang siswa dalam belajar maka skor hasil belajar sosiologi semakin baik pula sebesar

0,3878. Ini berarti siswa memperoleh keberhasilannya berkat daya juang yang tinggi. Sesuai dengan yang dikemukakan G. Stoltz bahwa daya juang mendasari semua segi kesuksesan.²⁷ Kesuksesan siswa dalam belajar dapat dilihat dari angka-angka yang ditunjukkan dalam laporan hasil belajar siswa. Bagaimana baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimana sempurnanya metode yang dipergunakan, namun jika daya juang siswa rendah, maka dapat menciptakan suatu keluaran yang tidak diinginkan.

Dalam artian bahwa semakin tinggi daya juang siswa dalam proses belajar mengajar maka akan semakin baik hasil belajar sosiologi siswa artinya siswalah yang harus berusaha dalam memperoleh hasil belajar yang dia inginkan. Jika siswa tersebut menginginkan nilai yang tinggi maka dia harus berjuang untuk memperolehnya.

Dari penjelasan di atas maka dapat dilihat bahwa daya juang menyumbang terhadap hasil belajar, lebih lanjut secara umum setiap indikator daya juang juga menyumbang kepada hasil belajar dengan indikator selalu memperbaiki diri kearah yang lebih baik, merupakan indikator yang menyumbang terbesar kepada hasil belajar sedangkan indikator lain merupakan indikator yang menyumbang relatif sedikit (Tabel 13). Selanjutnya pada bagian ini akan diuraikan lebih terperinci mengenai sumbangan dari hubungan antara daya juang dengan hasil belajar sosiologi berdasarkan temuan penelitian perindikator daya juang siswa.

a. Percaya Diri yang Tinggi

Sumbangan indikator percaya diri yang tinggi kepada hasil belajar yaitu 22,9%, sumbangan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap percaya diri yang tinggi masih dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa sikap percaya diri siswa kelas XI SMA N 1 Tanjung Raya dikategorikan pada siswa *Camper*, atau

siswa yang sudah mempunyai percaya diri namun masih belum optimis dalam memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Sedangkan sikap percaya diri yang tinggi dapat mendukung hasil belajar yang juga tinggi karena seorang siswa yang memiliki percaya diri yang tinggi akan bersikap optimis dalam kegiatan belajar, menghargai diri sendiri dan tidak takut bersaing dengan temannya sendiri. Ketiga hal ini menyangkut pada penilaian dan persepsi terhadap diri siswa. Orang yang kepercayaan diri baik, memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Orang yang punya kepercayaan diri baik bukanlah orang yang hanya merasa mampu (tetapi sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya.²⁸ Artinya sikap positif yaitu optimis terhadap diri sendirilah yang membentuk siswa percaya pada dirinya sendiri. Maka dari itu guru perlu mengembangkan sikap optimis siswa di sekolah, terutama saat berlangsung proses pembelajaran.

b. Memahami Tujuan Belajar

Besarnya sumbangan indikator memahami tujuan belajar kepada hasil belajar yaitu 17,1%, angka ini menunjukkan bahwa siswa SMA N 1 Tanjung Raya masih belum memahami tujuan belajar sosiologi dengan baik, terlihat bahwa siswa telah merasa puas dengan nilai yang telah memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa aman dengan nilai yang telah diperolehnya tersebut dengan menunjukkan keaktifan, sekadar mengetahui dan mengulang pembelajaran sosiologi yang belum maksimal.

²⁸Agus. 2011. *PD (Percaya diri)*. Diunduh dari <http://www.indomulya-percaya-diri-htm> pada tanggal 20 Desember 2011

²⁷ G. Stoltz. *Ibid* hal 11

Sedangkan siswa yang memahami tujuan belajar atau daya ujuang tinggi tidak hanya puas dengan perolehan nilai yang telah diraih, mereka masih menginginkan hasil yang lebih tinggi lagi dibandingkan dengan hanya mencapai KKM. Seorang siswa yang memahami tujuan belajar akan bersikap selalu ingin tahu, aktif dalam kegiatan pembelajaran, memperhatikan pelajaran dengan seksama, dan mau mengulang pelajaran. Dengan sikap yang demikian, maka siswa akan mampu memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Perhatian dan keikutsertaan siswa dalam belajar serta kemauan siswa dalam mengulang pelajaran sosiologi merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi hasil belajar sosiologi. Siswa diharuskan memahami tujuan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru mata pelajaran. Karena tujuan pembelajaran berguna untuk membimbing siswa belajar.²⁹

Sehingga dengan tujuan yang jelas dalam belajar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkannya, sesuai dengan tujuan pembelajaran sosiologi yaitu siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem dan mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Meyakini Setiap Langkah Kecil Ada Imbalannya dalam Jangka Panjang dan Membawa Kemajuan Dimasa Mendatang

Besarnya sumbangan indikator meyakini setiap langkah kecil ada imbalannya dalam jangka panjang dan

membawa kemajuan dimasa mendatang kepada hasil belajar yaitu 15,8%. Persentase ini menunjukkan bahwa daya juang siswa yang sedang mengakibatkan hasil belajar mereka juga sedang. Siswa terlihat kurang memahami manfaat sesungguhnya mempelajari sosiologi. padahal manfaat mempelajari sosiologi ketika SMA dapat diaplikasikan di kehidupan masyarakat. Mengenai indikator ini menunjukkan bahwa siswa berada dalam kategori *Camper*, yang artinya siswa menerima begitu saja pembelajaran sosiologi tanpa mengetahui manfaatnya.

Keberhasilan yang ingin dicapai oleh siswa tentu tidak akan datang dengan sendirinya, karena itu siswa harus mampu mencapainya dengan memulai perencanaan yang matang serta pelaksanaan yang baik. Perencanaan siswa untuk memperoleh nilai yang baik harus diawali dengan target nilai yang baik pula begitu juga dengan pelaksanaannya. Seperti yang diungkapkan G Stoltz³⁰ "Seorang yang memiliki daya juang yang tinggi selalu bekerja dengan visi". Dengan menjalankan visi inilah seseorang bisa berhasil.

d. Mampu Memotivasi Diri Sendiri untuk Mendapatkan yang Terbaik dalam Hidupnya

Besarnya pengaruh indikator ini terhadap hasil belajar yaitu 10,2%, ini menunjukkan siswa yang rendah dalam hal memotivasi diri sendiri untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi, artinya siswa SMA N 1 Tanjung raya dalam hal memotivasi diri sendiri berada dalam kategori *Quitter*, atau siswa yang memilih untuk berhenti. Sedangkan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa lebih utama dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa ada keinginan dalam diri siswa apapun yang diberikan dari luar tidak akan diterima.

²⁹Sudjana, Nana. 1989. *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo hal. 120

³⁰G Stoltz. *Ibid* hal 28

Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Thomas L Good dan Jree b. Brophy yang dikutip Prayitno³¹ menyatakan: "motivasi adalah keadaan dalam diri pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan".

e. Selalu Memperbaiki Diri ke Arah yang Lebih Baik

Besarnya sumbangan indikator siswa yang selalu memperbaiki diri kearah yang lebih baik terhadap hasil belajar yaitu 32,1%. Dalam hal daya juang untuk selalu memperbaiki diri kearah yang lebih baik, siswa berada dalam kategori tinggi atau *Climber*. Siswa selalu melakukan perbaikan diri dengan kesediaan menerima kritik dari orang lain.

Seorang siswa yang memiliki daya juang yang tinggi harus bersikap mau maju dan selalu berusaha untuk menjadi lebih baik. Sikap ini akan terlihat dari kemauan siswa untuk selalu memperbaiki diri ke arah yang lebih baik lagi dengan tidak hanya puas dengan nilai yang telah diperolehnya selama belajar sosiologi. Siswa tersebut akan terus menggali setiap potensi dirinya yang dapat dikembangkan lagi guna memperoleh keberhasilan yang diinginkan.

Siswa yang telah berhasil sekalipun memperoleh hasil belajar yang tinggi tidak akan berhenti dengan nilai yang telah diperolehnya. Siswa tersebut selalu berkeinginan untuk terus belajar. Pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus akan menyebabkan pemahaman akan apa yang telah dipelajari sehingga siswa dapat menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupannya. Dengan belajar maka siswa akan selalu memahami

dan menerapkan perilaku-perilaku pembelajaran yang baik karena apa yang telah dipelajari akan menjadi milik siswa itu sendiri. Karena itu, siswa harus memiliki keseriusan dalam belajar, melakukan semua kegiatan pembelajaran, dan bertanggung jawab atas tugas pembelajaran. Dengan begitu maka siswa akan selalu memperbaiki diri kearah yang lebih baik bersamaan dengan pemahaman siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya.

f. Menyambut Baik Setiap Perubahan

Besarnya sumbangan indikator siswa yang menyambut baik setiap perubahan terhadap hasil belajar yaitu 12,7%, berarti daya juang siswa dalam bersikap menyambut baik perubahan berkategori rendah. Sehingga dapat dikatakan dalam hal ini siswa dikategorikan *Quitter*, artinya siswa takut untuk berubah atau cenderung menolak perubahan. Siswa akan secara aktif menjahui perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran ataupun hasil belajar siswa.

Sedangkan dalam belajar sosiologi sebaiknya siswa cenderung menyambut perubahan karena ilmu sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari masyarakat saat ini dan masyarakat tersebut cenderung berubah setiap saat. siswa yang menyambut baik setiap perubahan akan selalu mengarahkan perubahan tersebut ke arah yang positif, seperti melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh siswa lain dan menyesuaikan perubahan yang terjadi di sekolah dengan kehidupan sehari-harinya.

Orang yang menyukai perubahan merupakan kategori orang-orang yang membuat visi mereka terwujud, hal ini disebabkan karena mereka menjalankan suatu pekerjaan sesuai visi dan dedikasi yang tinggi sehingga mereka bisa berhasil. Jadi siswa yang menyukai perubahan merupakan siswa yang melakukan tugas sesuai dengan tujuan yang jelas serta memiliki dedikasi yang tinggi terhadap tugas yang dilakukan tersebut.

³¹Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen PT PPLPTK hal. 8

g. Tidak Mudah Menyerah

Besarnya sumbangan indikator sikap siswa yang tidak mudah menyerah terhadap hasil belajar yaitu 17,5%. Ini menunjukkan bahwa terjadi kebosanan siswa yang tinggi dalam belajar siswa serta sikap siswa yang penuh keragu-raguan sehingga siswa tidak berhasil dalam belajar sosiologi. berdasarkan persentase yang diperoleh maka siswa berada dalam kategori orang-orang yang *camper* atau orang-orang yang berkemah.

Bandura menyatakan bahwa individu yang memiliki keyakinan yang tinggi akan berusaha keras untuk menghadapi kesulitan dan bertahan dalam suatu tugas, sedangkan seseorang yang memiliki keyakinan yang rendah akan terganggu oleh keraguan terhadap kemampuan diri dan mudah menyerah bila menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas.³² Tidak mudah menyerah dalam artian tidak hanya berusaha mengerjakan tugas-tugas yang sulit tapi juga harus terlebih dahulu menghadapi kegiatan pembelajaran sosiologi di kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran rutin yang dilakukan oleh siswa di kelas terkesan stagnan atau tidak berubah, sehingga siswa seringkali merasa bosan pada kegiatan tersebut. Sedangkan kegiatan pembelajaran sosiologi tersebut berguna bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya dalam hidup bermasyarakat serta memperoleh hasil belajar yang tinggi, saat itulah siswa seharusnya siswa berusaha bersabar dengan kegiatan tersebut dan mengerjakan tugas yang diberikan guru walaupun tugasnya sangat sulit untuk dikerjakan. Kenyataannya siswa seringkali bosan dengan kegiatan pembelajaran di kelas serta dalam hal pelaksanaan ulangan harian dan pemberian tugas oleh guru

setiap minggu. Hal ini tentu perlu diperhatikan oleh guru.

h. Tidak Mudah Menyalahkan Diri Sendiri

Besarnya sumbangan indikator sikap siswa yang tidak mudah menyalahkan diri sendiri terhadap hasil belajar yaitu 9,9 %. Indikator ini merupakan indikator yang paling sedikit menyumbang kepada hasil belajar diduga karena intropeksi diri yang dilakukan oleh siswa tidak ditindaklanjuti dengan perubahan cara belajar siswa. Sehingga walaupun siswa telah melakukan intropeksi diri siswa tetap memperoleh hasil belajar yang rendah.

Siswa dikatakan memiliki daya juang yang sangat rendah dalam hal ini karena siswa sangat mudah menyalahkan diri sendiri maka siswa SMA N 1 Tanjung Raya berada dalam kategori orang-orang Quitter, sikap ini akan menyebabkan siswa murung dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Siswa seharusnya memiliki sikap positif terhadap diri sendiri sehingga tidak mudah menyalahkan diri sendiri. Jika terjadi kesalahan misalnya salah menjawab pertanyaan pada saat ujian, siswa seharusnya mampu mengintropeksi diri dengan memperbaiki cara belajar dan siswa tidak berlarut-larut dalam kesalahan yang telah diperbuatnya. Sehingga siswa dapat melanjutkan pembelajaran sosiologi dan kesalahan yang sama tidak terulang lagi, guna memperoleh keberhasilan yang diharapkan.

Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik mampu menilai kelebihan dan kekurangan diri sendiri sehingga siswa mampu menghadapi keadaan yang sesungguhnya dengan melakukan instropeksi diri. Namun siswa tidak berhenti disitu saja, mereka akan terus menjalankan tujuan mereka untuk berhasil.³³

³² Rini Asdiani. 2009. *Hubungan antara Self Efficiency dan Penyesuaian diri siswa baru di MAN 2 Padang*(Skripsi). Psikologi UNP. Hal 33

³³ G. Stoltz *Ibid* hal. 25

i. Punya rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan yang dilakukan

Besarnya pengaruh indikator sikap siswa yang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan terhadap hasil belajar yaitu 10,1%. Indikator ini merupakan indikator yang sedikit menyumbang kepada hasil belajar diasumsikan karena siswa sering tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang kerjakan dengan mengerjakan tugas yang asal-asalan. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa berada dalam kategori siswa yang memiliki daya juang yang rendah atau *Quitter*.

Siswa harus menanamkan rasa tanggung jawab pada diri masing-masing. Tanggung jawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, artinya setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggung jawab tersebut tanpa terkecuali, karena siswa merupakan subjek didik yang bertanggung jawab atas pendidikannya sendiri sesuai dengan wawasan pendidikan seumur hidup.³⁴

j. Disiplin

Besarnya pengaruh indikator sikap siswa yang disiplin terhadap hasil belajar yaitu 20,2%. Indikator ini merupakan indikator ketiga yang menyumbang paling besar kepada hasil belajar diduga karena waktu pengumpulan tugas yang telah dilaksanakan oleh guru telah terstruktur dengan baik sehingga siswa bisa disiplin dalam mengumpulkan dan mengerjakan tugas. Namun dalam hal disiplin siswa yang berupa kesadaran terhadap pengumpulan tugas masih rendah.

Disiplin dalam hal ini menyangkut pada disiplin siswa terhadap waktu terutama disiplin untuk mengerjakan tugas dan disiplin dalam proses pe-

laksanaan pembelajaran berkategori sedang, sesuai dengan perolehan sumbangan indikator disiplin yaitu 20,3%, maka siswa dikategorikan pada orang-orang *Camper* atau orang-orang yang berkemah.

Siswa yang disiplin akan selalu mengerjakan tugas serta menyerahkan tugas kepada guru tepat pada waktunya. Ini menyangkut dengan penghargaan siswa terhadap waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat Gie³⁵ bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk mengetahui aturan dalam belajar sehingga proses belajar bisa berjalan dengan lancar. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan teratur akan menyebabkan proses belajar lancar, karena siswa tidak menunda-nunda pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru. Semakin lama siswa menunda pelaksanaan tugasnya maka tugas yang lain akan menyusul. Ini akan menyebabkan tugas siswa menumpuk sehingga menyebabkan siswa malas untuk mengerjakannya bahkan tidak mengerjakannya. Jika hal ini terjadi maka akan berdampak buruk pada hasil belajar siswa.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kesepuluh indikator daya juang siswa mempengaruhi hasil belajar sosiologi. Siswa yang mempunyai keinginan untuk berhasil harus memiliki daya juang yang tinggi. Ini berarti keberhasilan siswa tergantung pada dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan teori *Atribusi Benart* yang menyatakan penyebab kesuksesan seseorang tergantung kepada beberapa hal, salah satu penyebab kesuksesan yang berasal dari dalam diri siswa untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu daya juang siswa dalam upaya mengatasi kesulitan belajar dan berjuang memperoleh keberhasilannya.

³⁴Raka Joni dalam TPMK. 2008. Pengantar Pendidikan. hal 42

³⁵Gie. The Liang. 1985. *Cara belajar yang efektif dan efisien*. Jakarta; Rineka Cipta Hal.13

Siswa yang ingin memiliki hasil belajar Sosiologi yang tinggi tentu akan mengembangkan diri dan merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil belajar Sosiologi yang optimal. Beberapa potensi yang me-

nunjang agar siswa memperoleh hasil belajar sosiologi yang optimal tercakup dalam seluruh ciri-ciri daya juang yang tinggi sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini;

Tabel 13: Hasil Analisis Korelasi Perindikator Daya Juang Siswa Dengan Hasil Belajar Sosiologi

No	Korelasi	N	R	R ²	%	Kriteria Daya Juang
1	Percaya diri yang tinggi	52	0.479	0.229	22.9%	Camper
2	Memahami tujuan belajar	52	0.414	0.171	17.1%	Camper
3	Meyakini setiap langkah kecil adalah ada imbalannya dalam jangka panjang dan membawa kemajuan dimasa mendatang	52	0.398	0.158	15.8%	Camper
4	Mampu memotivasi diri sendiri untuk mendapatkan yang terbaik dalam hidupnya	52	0.320	0.102	10.2%	Quitter
5	Selalu memperbaiki diri ke arah yang lebih baik	52	0.567	0.321	32.1%	Climber
6	Menyambut baik setiap perubahan	52	0.357	0.127	12.7%	Quitter
7	Tidak mudah menyerah	52	0.419	0.175	17.5%	Camper
8	Tidak menyalahkan diri sendiri	52	0.316	0.099	9.9%	Quitter
9	Punya rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan yang dilakukan	52	0.319	0.101	10.1%	Quitter
10	Disiplin	52	0.450	0.202	20.2%	Camper

Sumber: Pengolahan data primer 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh indikator pada daya juang siswa menunjukkan bahwa setiap potensi yang dimiliki siswa memberi sumbangan kepada hasil belajar sosiologi, walaupun sumbangan yang diperoleh oleh hasil belajar berskala kecil. Jadi, dapat disimpulkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa yang tertinggi mempengaruhi hasil belajar adalah sikap siswa yang selalu memperbaiki diri kearah yang lebih baik dan potensi siswa yang terendah mempengaruhi hasil belajar adalah sikap siswa yang tidak mudah menyalahkan diri sendiri. Namun perlu digarisbawahi bahwa setiap potensi yang dimiliki siswa tersebut merupakan penyebab keberhasilan siswa dalam memperoleh nilai

tinggi, karena itu daya juang siswa harus baik guna memperoleh keberhasilan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki daya juang yang tinggi akan dapat melakukan pembelajaran Sosiologi dengan baik karena siswa akan melakukan kegiatan yang mendukung dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar Sosiologi yang akan diperoleh.

Oleh karena itu perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan daya juang siswa yang lebih baik lagi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya juang siswa yaitu dengan memberikan pengarahan bagi siswa mengenai daya juangnya dan memberikan dukungan baik berupa *punishment*

ataupun *reward* dalam belajar kepada siswa oleh guru mata pelajaran sosiologi, dengan begitu diharapkan siswa mampu menumbuhkan daya juangnya sendiri dalam belajar sosiologi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Tanjung Raya Kab. Agam ditemukan bahwa daya juang siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Sosiologi siswa. Hal ini terlihat bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa didukung oleh daya juang siswa sendiri. Hasil belajar yang optimal tidak akan diperoleh jika siswa tidak mempunyai daya juang yang tinggi dalam belajar.

Daya juang siswa merupakan salah satu faktor internal siswa yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar Sosiologi yang optimal. Faktor yang menjadikan kurangnya daya juang siswa dalam belajar adalah kurang tersedianya buku sumber yang menunjang pembelajaran serta tugas-tugas yang menantang dari guru. Proses belajar mengajar yang monoton dan kebiasaan siswa mencontek pada teman sekelasnya.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan peran guru untuk meningkatkan daya juang siswa dalam proses pembelajaran Sosiologi. Cara yang utama untuk meningkatkan daya juang siswa adalah memberikan pengarahan kepada siswa mengenai daya juang siswa, sehingga seluruh potensi siswa dapat berpeluang meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa adalah dengan memberikan mereka pujian atau *reward* agar mereka memiliki sikap positif yang mengarahkan siswa untuk selalu optimis untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Guru melakukan pemberitahuan dan berusaha berusaha mengaitkan tujuan pembelajaran dengan tujuan belajar siswa agar siswa memahami tujuan mereka mempelajari pelajaran sosiologi. Guru harus sesering mungkin memberi penghargaan kepada siswa yang me-

lakukan kegiatan positif, seperti memberitahukan kesuksesan kerja kelompok yang telah diraihny. Dalam hal meningkatkan motivasi siswa, guru sebaiknya melakukan pembelajaran yang bersemangat, dan membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran.

Agar siswa dapat mengintropeksi dirinya maka sebaiknya guru memberitahukan kesalahan siswa dan memberi dukungan agar mereka dapat berubah dan memperbaiki cara belajar dan bersikap lebih baik. Sikap siswa yang menyambut baik setiap perubahan perlu dikembangkan dengan cara melakukan sosialisasi terhadap hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran sosiologi. Guru diharuskan menggunakan metode ataupun media pembelajaran yang atraktif serta suasana kelas yang bersemangat dan pemberian tugas yang beragam kepada siswa. Guru juga harus memperhatikan kondisi emosional siswa, ketika memberitahukan hasil ujian ataupun tugas siswa dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa tentang keberadaan nilai yang telah diperolehnya agar siswa yang memperoleh nilai yang rendah serta memiliki banyak kesalahan tidak terlalu terpuruk dengan kesalahan tersebut.

Hal yang terakhir yang bisa dilakukan oleh guru agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dan didiplin terhadap tugas yang diberikan adalah dengan cara memberikan silabus pembelajaran bagi siswa dan jadwal pembelajaran untuk siswa.

Simpulan

Secara umum daya juang menyumbang kepada hasil belajar, namun secara khusus dapat disimpulkan:

1. Terdapat hubungan antara daya juang siswa dengan hasil belajar Sosiologi, yang dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan rumus korelasi *product-moment* diperoleh hasil per-

- bandingan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan nilai r_{hitung} 0.6228 > r_{tabel} 0.297 sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Tingkat korelasi hubungan daya juang siswa dengan hasil belajar sosiologi berada dalam kategori kuat dengan pengaruh daya juang dengan hasil belajar sosiologi sebesar 38,78 % sedangkan 61.22% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
2. Daya juang siswa yang terdiri dari sepuluh indikator memberi sumbangan yang positif terhadap hasil belajar yaitu percaya diri yang tinggi, memahami tujuan belajar, meyakini setiap langkah kecil ada imbalan dan membawa kemajuan dimasa mendatang, mampu memotivasi diri sendiri untuk mendapatkan yang terbaik dalam hidupnya, selalu memperbaiki diri kearah yang lebih baik, tidak mudah menyerah, tidak mudah menyalahkan diri sendiri, punya rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan dan disiplin dalam pembelajaran sosiologi mempengaruhi terhadap hasil belajar sosiologi.
- Daftar Rujukan**
- Agus. 2011. *PD (Percaya Diri)*. diunduh dari <http://www.IndoMulya-Percaya-Diri.Html>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2011
- Arikunto, Suharsimi 2008. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 1999. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Pelajaran Sosiologi SMA dan MA*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan
- _____. 2007. *Materi Sosialisasi dan Kepelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA*. Jakarta; Dinas Pendidikan Nasional
- Diana (Abstrak). 2008. *Study Tentang Adversity Quotient Di Sma Negeri 1 Malang*; UIM
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam belajar..* Jakarta; Depdikbud Dirjen PT PPLPTK.
- Hamalik, Oemar 1990. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- _____. 1983. *Metode Mengajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung; Tarsito
- Hapsari, 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung; Erlangga
- Irwanto. 1990. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Muslich, Masnur. 2008. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta; Bumi Aksara
- Rini Asdiani. 2009. *Hubungan antara Self Efficacy dan Penyesuaian diri siswa baru di MAN 2 Padang(Skripsi)*. Psikologi UNP
- Santlock, 2008. *Psikologi Pendidikan; Edisi Kedua*. Jakarta; Kencana
- Slameto.(1991). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1992. *Metoda Statiska*. Bandung; PT. Tarsito Bandung.
- _____. 1989. *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suheil Fahmi. 2008. *Adversity Qoutient dan Motivasi Berprestasi pada Siswa Program Akselerasi dan Program*

- Regular*. Naskah Publikasi
Yogyakarta. UIN
- Sudjiono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Rajawali Press
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. CV. Rajawali
- _____. 2003. *Metodologi penelitian*. Jakarta; Rajawali press
- Stoltz. 2006. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan menjadi Peluang*. Jakarta; Grasindo
- Taylor, E. Shelley dkk. 2009. *Psikologi Sosial, edisi kedua belas*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group
- The Liang Gie.. 1985. *Cara belajar yang efektif dan efisien*. Jakarta; Rineka Cipta
- Wasty Soemanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta
- Wirawan, Sarlito. 1983. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta; Rajawali Press
- Zafri. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang. UNP